

ANALISIS PENGARUH COMPANY EFFICIENCY, LIQUIDITY, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITY

Cynthia Feradella* dan F.X. Kurniawan Tjakrawala

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: cynthia.125180118@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to obtain an empirical evidences regarding the effect of company efficiency, liquidity, and leverage on profitability in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. The sample of this research is 41 samples of property and real estate companies with a minimum number determined through the Slovin formula and selected using the purposive sampling method. The data in this study are secondary data obtained from financial reports and annual reports. The data were processed using the SPSS 25 program. The results of this study shows that company efficiency has a significant positive effect on profitability, while liquidity and leverage have a significant negative effect on profitability.

Keywords: *Company Efficiency, Liquidity, Leverage, Profitability*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti yang bersifat empiris mengenai pengaruh dari *company efficiency*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap *profitability* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sampel penelitian ini sebanyak 41 sampel perusahaan properti dan *real estate* dengan jumlah minimal yang ditetapkan melalui rumus *slovin* dan diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Data ini diolah peneliti menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *company efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*, sementara *liquidity* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*.

Kata kunci : *Company Efficiency, Liquidity, Leverage, Profitability*

Pendahuluan

Krisis ekonomi selama masa pandemi Covid-19 ini menuntut perusahaan untuk berjuang mengembangkan bisnisnya. Sehingga perusahaan harus lebih berusaha lagi untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh *profit*. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* mampu menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau prospek yang buruk di masa yang mendatang. *Profitability* dalam perusahaan menunjukkan hasil akhir dari suatu keputusan dan kebijaksanaan suatu perusahaan (Bugu & Yucheng, 2018). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar *profit* yang diperoleh dan menunjukkan tingkat kesuksesan suatu perusahaan (Fisena & Widjaja, 2020). Sesuai dengan *signalling theory*, *profitability* perusahaan yang tinggi akan menjadi *good news*

bagi para investor karena hal ini mencerminkan kinerja perusahaan secara baik, sehingga investor mau menanamkan sahamnya pada perusahaan. *Profitability* perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *company efficiency*, *liquidity*, dan *leverage*.

Company efficiency atau efisiensi perusahaan merupakan suatu rasio aktivitas yang mampu mengukur seberapa efektif dan efisienya perusahaan yang mampu mencapai tujuannya yaitu *profit*. *Efficiency company* yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dikatakan sehat dan perusahaan memiliki kinerja yang baik (Fisena & Widjaja, 2020). Variabel kedua yang dapat mempengaruhi *profitability* yaitu *liquidity*. *Liquidity* merupakan salah satu hal yang penting dalam mengambil keputusan keuangan di perusahaan. *Liquidity* merupakan isu penting dalam mengambil keputusan keuangan di perusahaan karena *liquidity* dapat menentukan kinerja suatu perusahaan (Alarussi & Gao, 2021). *Liquidity* yang tinggi mengartikan bahwa dana yang digunakan perusahaan terbatas terhadap kegiatan produktif ataupun investasi, maka dari itu perusahaan tidak dapat menghasilkan *profit*. Variabel ketiga yang dapat mempengaruhi *profitability* yaitu *leverage*. *Leverage* muncul dari perusahaan yang menggunakan modal pinjaman untuk sumber pendanaannya saat melakukan investasi yang bertujuan menghasilkan *profit* (Alarussi & Gao, 2021).

Subjek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan *profitability* dan bagi investor untuk melihat *profitability* perusahaan bukan hanya dari laporan keuangan perusahaan, tetapi juga melalui faktor-faktor lain yang dapat menciptakan *profitability* tersebut.

Kajian Teori

Trade-off Theory pertama kalinya diperkenalkan oleh Modigliani & Miller pada tahun 1963. Teori ini menjelaskan perusahaan akan meminjam dana sampai di titik dimana nilai marjinal dari *tax shield* atas penambahan utangnya dapat diimbangi oleh peningkatan nilai dari biaya keuangan perusahaan. Teori ini digunakan untuk mencari titik dari keseimbangan antara tingkat utang dan keuntungan dari pajak melalui penggunaan utang. Teori ini menjelaskan selama mampu memperoleh manfaat lebih besar dari utang dibandingkan dengan beban yang harus dituntaskan terlebih dahulu, maka perusahaan tidak akan berhenti mengenakan utang sebagai sumber pendanaannya (Fisena & Widjaja 2020)

Signalling Theory pertama kalinya dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa pihak internal (pemilik informasi) akan memberi suatu sinyal yaitu berupa informasi yang mencerminkan bahwa perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak eksternal (para investor). Informasi mengenai perusahaan seperti data keuangan dan kondisi perusahaan, akan di cermati oleh investor dan kemudian akan di interpretasikan menjadi *good news* (sinyal baik) ataupun *bad news* (sinyal buruk).

Profitability diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan *profit* dari investasi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Novyanny & Turangan, 2019). Suryanto (2017) mendefinisikan *profitability* sebagai “*the ability of a company to generate profits for certain period*”. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa suatu perusahaan berusaha untuk menghasilkan *profit* selama periode tertentu

Company Efficiency adalah rasio aktivitas yang mampu mengukur seberapa efektif dan efisienya perusahaan tersebut dengan menggunakan aset untuk menghasilkan

profit dari penjualannya (Wiganda & Dewi, 2019). *Company efficiency* diukur melalui *assets turnover ratio* (Alarussi & Alhaderi, 2018). Apabila perusahaan mampu menggunakan aset dengan efektif dan efisien, maka tidak akan ada aset yang menganggur. *Efficiency company* yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dikatakan sehat dan perusahaan memiliki kinerja yang baik (Fisena & Widjaja, 2020). Selaras dengan *signalling theory*, tingginya *efficiency ratio* merupakan *good news* bagi perusahaan terhadap investor (Puspita, Arisandy, & Octaviani, 2021).

Liquidity adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dalam jangka pendek dengan cara mengubah aset perusahaan menjadi uang tunai secara cepat (Wiganda & Dewi, 2019). Rasio *liquidity* diukur menggunakan *current ratio* atau CR (Alarussi & Gao, 2021). *Liquidity* sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan, namun apabila *liquidity* berlebihan dapat menyebabkan *profitability* yang lebih rendah dan kehilangan peluang berinvestasi (Calcagnini dkk. 2020). *Liquidity* dengan tingkat yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Adria & Susanto, 2020). Sesuai dengan teori *trade-off*, dimana teori ini penting bagi perusahaan menyeimbangkan *liquidity*, hal ini karena penggunaan *liquidity* yang tinggi menunjukkan bahwa dana perusahaan terbatas dan tidak menghasilkan *profit* (Panigrahi dkk., 2018).

Leverage adalah pendanaan yang dilakukan perusahaan secara berhutang. *Leverage* berasal dari dana pinjaman perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan investasi dalam memperluas aset perusahaan. *Leverage* juga adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa jauh aset di perusahaan telah dibiayai oleh utang. *Leverage* perusahaan ini dihitung melalui *leverage ratio* (Alarussi & Gao, 2021). Penggunaan utang yang terlalu tinggi oleh perusahaan dapat membahayakan perusahaan itu sendiri, karena akan sulit terlepas dari beban utang tersebut akibat telah terjebak ke dalam kategori *extreme leverage* atau utang yang ekstrim di dalam perusahaan (Khasanah, 2021). Dalam hal ini, manajer perusahaan selalu menghadapi pilihan *trade-off* diantara hubungan bisnis dan risiko keuangan untuk memutuskan menggunakan utang atau ekuitas untuk membiayai kegiatan didalam perusahaan (Alarussi & Gao, 2021).

Kaitan Antar Variabel

***Company Efficiency* dengan *Profitability*.** *Company efficiency* menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif dan efisien dalam hal mengelola sumber dayanya, sehingga perusahaan dapat memperoleh *profit* (Fisena dan Widjaja, 2020). *Company efficiency* yang memiliki nilai tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan seluruh aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan angka penjualan bersih kemudian berdampak pada tingkat *profitability*. Semakin tinggi nilai *efficiency*, semakin tinggi juga peluang suatu perusahaan untuk meningkatkan asetnya dan menghasilkan *profitability* (Andani dkk., 2020). Hal ini sesuai dengan temuan Andani dkk. (2020) dan Aryantini & Jumono (2021) mengungkapkan bahwa *company efficiency* berpengaruh positif terhadap *profitability*. Sementara itu temuan berbeda dengan Fisena dan Widjaja (2020) mengungkapkan bahwa *company efficiency* berdampak negatif terhadap *profitability*. Akan tetapi hasil penelitian dari Wiganda dan Dewi (2019) mengungkapkan *company efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability*.

***Liquidity* dengan *Profitability*.** *Liquidity* merupakan bagian terpenting untuk pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Alarussi & Gao, 2021). *Liquidity* dengan

tingkat yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Adria & Susanto, 2020). Kemampuan perusahaan untuk selalu mampu melunasi utang tersebut merupakan hal yang baik untuk dijadikan pertimbangan oleh para kreditur. Perusahaan atau investor biasanya menggunakan *liquidity* sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya. *Liquidity* sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan, namun *liquidity* yang digunakan berlebihan dapat menyebabkan *profitability* semakin rendah dan kehilangan peluang berinvestasi. Semakin tinggi *liquidity* artinya dana perusahaan akan semakin terbatas untuk kegiatan produktif juga investasinya, artinya perusahaan sulit mendapat akses untuk mendapat *return* dari investasi atau menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan temuan Alarussi dan Gao (2021) yang menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Alarussi dan Alhaderi (2018) dan Novyanny dan Turangan (2019) yang menemukan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability*. Selain itu Azad dkk. (2018) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*.

Leverage dengan Profitability. Menurut Kamsari dan Setijaningsih (2020), *leverage* merupakan pendanaan yang dilakukan perusahaan secara berhutang. *Leverage* berasal dari dana pinjaman perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan investasi dalam memperluas aset perusahaan. Menurut Myers (1984), dalam teori *trade-off*, apabila utang yang digunakan semakin banyak, akan semakin sedikit pajak penghasilan yang harus dibayarkan namun akan semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Maka dari itu, *leverage* yang berlebihan dapat menimbulkan biaya bunga besar yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Alarussi dan Gao, 2021). *Leverage ratio* yang digunakan secara berlebihan dapat mengurangi *profitability* perusahaan. Dalam hal ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Hal ini selaras dengan penelitian Alarussi dan Gao (2021), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability* dan didukung oleh hasil penelitian Aryantini dan Jumono (2021) serta Alarussi dan Alhaderi (2018) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*. Akan tetapi temuan Sari (2021), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kamsari dan Setijaningsih (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *profitability*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Andani dkk. (2020) dan Aryantini & Jumono (2021) mengungkapkan bahwa *company efficiency* berpengaruh positif terhadap *profitability*. Sementara itu temuan berbeda dengan Fisena dan Widjaja (2020) mengungkapkan bahwa *company efficiency* berdampak negatif terhadap *profitability*. Akan tetapi temuan lainnya dari Wiganda dan Dewi (2019) mengungkapkan *company efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability*. Ha1: *Company efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*

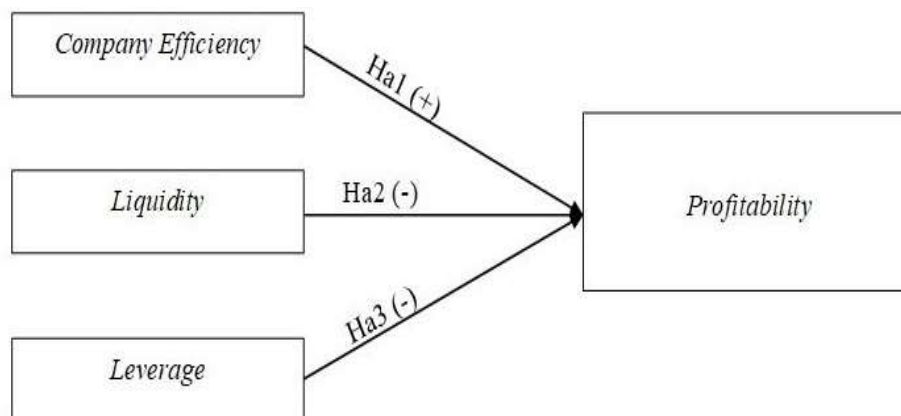
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alarussi dan Gao (2021) yang menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Namun bertolak belakang dengan temuan yang dilakukan Alarussi dan Alhaderi (2018) dan Novyanny dan Turangan (2019) yang menemukan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *profitability*. Selain itu Azad dkk. (2018) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*.

Ha2: *Liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alarussi dan Gao (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability* dan didukung oleh hasil Aryantini dan Jumono (2021) serta Alarussi dan Alhaderi (2018) yang juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kamsari dan Setijaningsih (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *profitability*. Ha3: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*.

Berikut adalah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.
Model Penelitian

Metodologi

Penelitian kali ini menggunakan data sekunder dari perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan jumlah minimal 41 perusahaan dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria (1) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020; (2) Perusahaan properti dan *real estate* yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020; (3) Perusahaan properti dan *real estate* yang mempunyai data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian.

Berikut adalah pengukuran yang digunakan untuk variabel operasional :

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
----------	--------	-------	--------

<i>Profitability</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Alarussi dan Gao (2021)
<i>Company Efficiency</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$	Rasio	Alarussi dan Gao (2021)
<i>Liquidity</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Alarussi dan Gao (2021)
<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Longterm Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Alarussi dan Gao (2021)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas. Setelah melakukan pengujian dan outlier data, (Ghozali, 2018, h.40), hasil output pada grafik *P-Plot* menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa titik-titik berdekatan dan searah dengan garis diagonal dengan kata lain data telah terdistribusi dengan normal, dan H_0 ditolak.

Hasil output tersebut didukung juga oleh hasil uji normalitas (K-S), menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05 dengan kata lain data telah terdistribusi dengan normal, dan H_0 ditolak. Selanjutnya untuk hasil uji autokorelasi setelah dilakukan pengobatan melalui metode *The Cochrane-Orcutt* diperoleh nilai *dW* hitung menjadi 1,891. Dalam tabel *Durbin-Watson* dengan data sebanyak 200 data ($N=200$), dan jumlah variabel independent sebanyak 3 ($k=3$), diperoleh bahwa nilai *dL* sebesar 1,7382 dan *dU* sebesar 1,7990. Nilai *dW* hitung terletak di antara interval *dU* 1,7990 dan $4-dU$ 2,201 ($dU < dW < 4-dU$) yang berarti bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi, maka H_0 diterima.

Selanjutnya, untuk hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *independent* yakni *company efficiency*, *liquidity*, dan *leverage* memiliki nilai sebesar 0,938, 0,886, 0,835, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 10% dan nilai *VIF* untuk variabel *company efficiency*, *liquidity*, dan *leverage* adalah sebesar 1,066, 1,129, 1,198, dimana nilai tersebut lebih rendah daripada 10, dan hal ini dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas.

Kemudian hasil uji terakhir yaitu uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman Rho*, menunjukkan besar nilai signifikansi variabel *company efficiency*, *liquidity*, dan *leverage* sebesar 0,491, 0,971, dan 0,978, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) yang berarti tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh yang akan diberikan pada satu atau lebih variabel *independent* terhadap hanya satu variabel *dependent*.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,025	,007		3,531	,001
ATR	,352	,027	,683	13,106	,000
CR	-,002	,001	-,162	-3,026	,003
LEV	-,106	,013	-,435	-7,880	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,025 + 0,352ATR - 0,002CR - 0,106LEV + \varepsilon$$

Berdasarkan **Tabel 2**. Nilai *unstandardized coefficients B* variabel *company efficiency* adalah 0,325 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa *company efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Lalu, nilai *unstandardized coefficients B* variabel *liquidity* adalah -0,002 dengan nilai signifikansi 0,003 (>0,05) yang menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability*. Kemudian, nilai *unstandardized coefficients B* variabel *leverage* adalah -0,106 dan angka signifikansi 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability*.

Penelitian ini menghasilkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,494. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebesar 49,4% kemampuan variabel *independent* penelitian ini mampu menjelaskan variabel *dependent*. Sedangkan 50,6% dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, *company efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. *Company efficiency* yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan seluruh aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan angka penjualan bersih kemudian berdampak pada tingkat *profitability* perusahaan (Andani dkk., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada aset yang menganggur di dalam perusahaan (Wiganda & Dewi, 2019). Selaras dengan *signalling theory*, tingginya *efficiency ratio* merupakan *good news* bagi perusahaan terhadap investor karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh *profit* apabila *efficiency ratio* tinggi (Puspita dkk., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel *liquidity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability*. *Liquidity* dengan tingkat yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Adria & Susanto, 2020). Kemampuan perusahaan untuk selalu mampu melunasi utang tersebut merupakan hal yang baik untuk dijadikan pertimbangan oleh para kreditur. Hal ini berarti, semakin tinggi *liquidity* perusahaan, maka dana yang digunakan perusahaan akan semakin terbatas untuk kegiatan produktif juga investasinya, artinya perusahaan sulit mendapat akses untuk mendapat *return* menghasilkan keuntungan (Panigrahi et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability*. Menurut Myers (1984) dalam teori *trade-off*, apabila utang yang digunakan semakin banyak, akan semakin sedikit pajak penghasilan yang harus dibayarkan namun akan semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. *Leverage* yang dapat memunculkan *fixed cost* (biaya tetap) bagi perusahaan yaitu bunga atas pinjaman. Dapat dikatakan bahwa *leverage* yang berlebihan dapat menimbulkan biaya bunga besar yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Alarussi & Gao, 2021).

Penutup

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan properti dan real estate yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit yaitu sebesar 205 data, sehingga banyaknya data yang diuji yang sangat terbatas. Kemudian, jangka waktu yang ditentukan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu selama periode 2016-2020. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian seperti memilih perusahaan manufaktur dengan memperpanjang jangka waktu sampel penelitian. Lalu, menambah atau mengganti variabel *independent* seperti *working capital*, *firm size*, dan variabel lainnya yang tentunya dapat mempengaruhi variabel *dependent profitability* pada penelitian ini.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adria, C., Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 393–400.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia Related papers. *Journal of Economic Studies*
- Alarussi, A. S., & Gao, X. (2021). Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(2), 116–135.
- Andani, L., Yusup, D. K., Sobana, H. D., & Bisri, H. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Sales (NS) Terhadap Return on Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Journal of Economic Studies*.
- Aryantini, S., & Jumono, S. (2021). Profitability and value of firm: An evidence from manufacturing industry in Indonesia. *Accounting*, 7(4), 735–746.
- Azad, A. M. S., Raza, A., & Zaidi, S. S. Z. (2018). Empirical Relationship between Operational Efficiency and Profitability (Evidence from Pakistan Exploration Sector). *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2(1), 7–11.
- Bugu, Z. Y., & Yucheng, H. (2018). An Empirical Analysis of the Factors Affecting the Profitability of China's Agricultural Listed Companies under the Background of Agricultural Modernization. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 2(1), 19–26.
- Calcagnini, G., Gardini, L., Giombini, G., & Carrera, E. S. (2020). Does too much liquidity generate instability. *Journal of Economic Interaction and Coordination*. 17:191-208.
- Fisena, O., & Widjaja, I. (2020). Faktor Penentu Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 306.
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja,

- Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 603.
- Khasanah, U. A., & Triyonowati. (2021). Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4),1–16.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital : A Correction Author (s): Franco Modigliani and Merton H . Miller. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Panigrahi, A. K., Raul, N., & Gijare, C. (2018). Liquidity and Profitability Trade-off: A Study of Indian Pharmaceutical Companies. III(1), 42–56.
- Puspita, G., Arisandy, M., & Octaviani, L. (2021). The Effect Of Fixed Asset Turnover And Working Capital. *Journal of Financial and Behavioural Accounting*, 1(1), 75-82.
- Suryanto. (2017). Determinants Of Profitability In Commercial Banks Of Indonesia An Empirical Study. *International Journal of Business and Management Review* 5(1), 1-11.
- Wiganda, E. D., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 96-105.